KORESPONDENSI FONEMIS BAHASA MELAYU KUTAI DAN BAHASA TONYOOI DI KALIMANTAN TIMUR

PHONEMIC CORRESPONDENCE OF MELAYU KUTAI AND TONYOOI LANGUAGE IN EAST KALIMANTAN

Nurul Masfufah

Kantor Bahasa Kalimantan Timur
Jalan Batu Cermin 25, Sempaja Utara, Samarinda
Pos-el: *mashfufahnurul@yahoo.com*

Abstract

Research on phonemic correspondence between Melayu Kutai and Tonyooi has never been done. The purpose of this study is to describe the form of phonemic correspondence between Melayu Kutai and Tonyooi. Data collection is done by the method of documentation with the technique of reading and taking notes. The data analysis using a comparison method with phonemic correspondence techniques. In this study found 10 phonemic correspondences between Melayu Kutai and Tonyooi, namely $a \sim e / -k\#$, $\eta \sim k\eta / -\#$, $\text{ɔ} \sim q / -\#$, $d \sim \text{ɔ} / k-v$, $b \sim \text{ɔ} / k-v$, $m \sim pm / -\#$, $n \sim tn / -\#$, $c \sim s / \#$, $s \sim h / -\#$, and $u \sim o / k(v)-k$. The vowels phoneme correspondence was only found in one device, while the consonant phoneme correspondence was found in nine devices. The phonemic correspondence set shows the kinship of the two languages. In addition, it can show the characteristics of each language from its phonological aspects, such as unique phonemes, namely $/kK/$, $/pm/$, and $/tn/$ at the end of words in Tonyooi, whereas in Melayu Kutai it is not found.

Keywords: *phonemic correspondence, vowels phonemes, consonant phonemes*

Abstrak

Penelitian korespondensi fonemis antara bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk perangkat korespondensi fonemis antara bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Penganalisisan data menggunakan metode perbandingan dengan teknik korespondensi fonemis. Dalam penelitian ini ditemukan 10 perangkat korespondensi fonemis antara bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi, yakni $a \sim e / -k\#$, $\eta \sim k\eta / -\#$, $\text{ɔ} \sim q / -\#$, $d \sim \text{ɔ} / k-v$, $b \sim \text{ɔ} / k-v$, $m \sim pm / -\#$, $n \sim tn / -\#$, $c \sim s / \#$, $s \sim h / -\#$, and $u \sim o / k(v)-k$. Korespondensi fonem vokal hanya ditemukan satu perangkat saja, sedangkan korespondensi fonem konsonan ditemukan sembilan perangkat. Perangkat korespondensi fonemis tersebut menunjukkan adanya kekerabatan kedua bahasa tersebut. Selain itu, perangkat korespondensi fonemis dapat menunjukkan karakteristik masing-masing bahasa dari aspek fonologinya, seperti ditemukan fonem unik, yaitu $/kK/$, $/pm/$, dan $/tn/$ di akhir kata dalam bahasa Tonyooi, sedangkan dalam bahasa Melayu Kutai tidak ditemukan.

Kata kunci: korespondensi fonemis, fonem vokal, fonem konsonan

PENDAHULUAN

Kedinamisan suatu bahasa banyak dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat penuturnya. Perkembangan masyarakat penutur tersebut merupakan fakta empiris yang implikasinya sudah disadari dalam perkembangan telaah bahasa. Berkembang atau tidaknya suatu bahasa sangat ditentukan oleh masyarakat penuturnya. Nababan (1991), menjelaskan bahwa awalnya perkembangan bahasa yang relatif berbeda itu terjadi hanya pada tataran dialek yang menyebabkan komunikasi dua kelompok penutur bahasa masih dapat saling memahami. Makin berkembang masyarakat atau penutur dan gerak migrasi sosial, perbedaan dialek dalam masyarakat tutur makin besar. Hal yang demikian dapat mengakibatkan terjadinya suatu perbedaan bahasa. Namun, bahasa-bahasa tersebut masih berkerabat atau mempunyai satu bahasa tua atau proto.

Pada umumnya, orang beranggapan bahwa suatu bahasa amat erat hubungannya dengan keadaan alam suatu bangsa dan keadaan budaya di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, di dalam usaha menentukan batas-batas pemakaian suatu bahasa pun, didasarkan pada kenyataan-kenyataan tersebut. Begitu juga pada tingkat bahasa, perkembangan sesuatu bahasa atau dialek sangat tergantung pada sejarah daerah yang bersangkutan. Menurut Guiraud dalam Ayatrohaedi (1979, hlm. 5), perkembangan tersebut akan menyebabkan perubahan bahasa. Hal ini senada dengan pendapat Subroto (2011) dalam Masfufah (2016, hlm. 29) yang menyatakan bahwa suatu bahasa dalam perjalanannya dari waktu ke waktu pasti mengalami perubahan, baik secara bentuk maupun arti dalam hal sistem kosakatanya.

Perubahan bahasa merupakan suatu fenomena yang bersifat umum dan dapat diamati melalui perubahan bunyi. Perubahan bunyi tersebut secara mendasar dapat diamati pada kajian fonologi yang merupakan suatu kajian kebahasaan

yang paling dasar dan penting dalam rangka kajian di bidang perbandingan bahasa (Fernandez dalam Masrukhi, 2002, hlm. 86). Perubahan bunyi suatu bahasa tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kekerabatan antarbahasa, yaitu dengan cara mengkaji perubahan pada tahap yang paling awal, yaitu perubahan bunyi bahasa pada tataran fonologis. Dengan demikian, bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi dapat dikaji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana bentuk perangkat korespondensi fonemis bahasa Melayu Kutai dengan bahasa Tonyooi? Adapun tujuan tulisan ini, yaitu untuk mendeskripsikan perangkat korespondensi fonemis bahasa Melayu Kutai dengan bahasa Tonyooi di Kalimantan Timur.

LANDASAN TEORI

Secara teoretis, penelitian ini berlandaskan pada kerangka teori linguistik historis komparatif. Teori tersebut digunakan dalam mendeskripsikan perbedaan unsur kebahasaan yang terdapat di antara bahasa-bahasa yang dibandingkan. Perbedaan unsur kebahasaan tersebut meliputi perbedaan bidang fonologi dan leksikon.

Perbedaan pada tataran fonologi meliputi perbedaan yang bersifat teratur atau korespondensi dan perbedaan yang bersifat sporadis (tidak teratur) atau yang disebut variasi (Mahsun, 1995, hlm. 28). Termasuk ke dalam perbedaan yang bersifat teratur, yaitu apa yang disebut sebagai korespondensi sangat sempurna, sempurna, dan kurang sempurna. Perbedaan disebut korespondensi sangat sempurna apabila perbedaan yang disebabkan oleh perubahan bunyi itu terjadi pada semua data yang disyaratkan oleh kaidah perubahan serta sebaran geografisnya sama. Perbedaan yang berupa korespondensi sempurna juga terjadi pada semua data yang disyaratkan oleh kaidah perubahan. Namun, sebaran geografis

antarcontoh yang satu dengan contoh yang lain tidak sama. Perbedaan disebut korespondensi kurang sempurna jika perubahan bunyi itu terjadi pada 2—5 buah contoh dengan sebaran geografisnya sama. Perbedaan disebut variasi jika kaidah perubahan bunyi itu hanya terjadi pada sebuah atau dua buah contoh dengan sebaran geografis yang berbeda. Perbedaan yang berupa variasi ini, antara lain, dapat berupa metatesis, asimilasi, disimilasi, apokope, sinkope, kontraksi, dan lain-lain (Mahsun, 1995, hlm. 33—39).

Istilah korespondensi dalam kajian ilmu Linguistik Historis Komparatif dipopulerkan oleh Jacob Grim. Grims berpendapat bahwa bunyi-bunyi akan memiliki pergeseran secara teratur antara bahasa satu dengan bahasa lain tanpa kecuali (Crowley dalam Musayyedah, 2002: hlm. 355). Teknik penetapan korespondensi bunyi antar-bahasa lebih lanjut akan menjadi dasar untuk menyusun hipotesis mengenai bunyi proto dalam bahasa tua yang menurunkan bahasa-bahasa kerabat (Keraf, 1990: hlm. 40). Mengingat istilah hukum bunyi mengandung tendensi adanya ikatan yang ketat, istilah korespondensi bunyi tersebut diganti dengan istilah korespondensi fonemis (Keraf, 1996: hlm. 9). Lebih lanjut Keraf menyatakan bahwa segmen-segmen yang berkorespondensi bagi glos yang sama, baik dilihat dari segi bentuk maupun makna, dalam bermacam-macam bahasa tersebut diperbandingkan satu sama lain. Prinsip dasar dalam linguistik historis komparatif ini, yakni dua bahasa atau lebih dapat dikatakan kerabat apabila bahasa-bahasa tersebut berasal dari satu bahasa yang dipakai pada masa lampau. Selama pemakaiannya, semua bahasa mengalami perubahan dan bahasa bisa pecah menjadi dua atau lebih bahasa turunan. Adanya hubungan kekerabatan antara dua bahasa atau lebih ditentukan oleh adanya kesamaan bentuk dan makna.

Bentuk-bentuk kata yang sama antara berbagai bahasa dengan makna yang sama, diperkuat lagi

dengan kesamaan-kesamaan unsur-unsur tata bahasa, dapat dijadikan dasar penentuan bahwa bahasa-bahasa tersebut berkerabat, yang diturunkan dari satu bahasa proto yang sama. Langkah kerja dalam Linguistik Historis Komparatif, antara lain: (a) menekankan hubungan-hubungan antara bahasa-bahasa serumpun dengan mengadakan perbandingan mengenai unsur-unsur yang menunjukkan hubungan dan tingkat kekerabatan antar-bahasa-bahasa itu; (b) mengadakan rekonstruksi bahasa-bahasa yang ada dewasa ini kepada bahasa-bahasa yang dianggap lebih tua atau menemukan bahasa-bahasa proto yang menurunkan bahasa kontemporer; (c) mengadakan pengelompokan (*sub-grouping*) bahasa-bahasa yang termasuk dalam suatu rumpun bahasa. Ada beberapa bahasa yang memperlihatkan keanggotaan lebih dekat satu sama lain apabila dibandingkan dengan beberapa anggota lainnya (Keraf, 1990: hlm. 23).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman bahasa yang luar biasa. Berdasarkan hasil pemetaan dan verifikasi Badan Bahasa Kemdikbud, sampai saat ini bahasa daerah di Indonesia yang masih hidup dan berkembang dengan baik sebanyak 652 bahasa daerah (Kemdikbud, 2018). Jumlah tersebut belum termasuk dialek dan subdialek yang jumlahnya banyak juga. Berdasarkan hipotesis Grims Law, bahasa di seluruh dunia dahulunya merupakan satu bahasa yang sama dari rumpun Austronesia. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini peneliti akan mencoba mengidentifikasi situasi kebahasaan bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk korespondensi fonemis bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Wilayah persebaran kedua bahasa tersebut tidak terlalu berjauhan, yaitu banyak dituturkan di Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Barat. Kedua bahasa tersebut masih dituturkan atau digunakan oleh masyarakat penutur dan berkembang di daerah tersebut. Daerah per-

tuturan yang saling berdekatan dan dalam satu provinsi yang sama, yaitu Kalimantan Timur membuat kedua bahasa tersebut mengalami kontak bahasa. Secara geografis, kondisi masyarakat penutur yang berdekatan tersebut akan mendukung konsep kekerabatan bahasa.

Bahasa Melayu Kutai banyak dituturkan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Sementara itu, bahasa Tonyooi atau Tunjung banyak dituturkan di Kabupaten Kutai Barat. Namun, masyarakat tutur kedua bahasa tersebut saling bermigrasi di antara kedua kabupaten tersebut dan kabupaten lainnya yang ada di Kalimantan Timur sehingga kedua bahasa tersebut saling berkembang dan saling terjadi kontak bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode komparatif yang berhubungan dengan upaya menetapkan fakta dan kekerabatan antarbahasa, salah satunya dengan melalui perangkat korespondensi fonemis. Penelitian ini pada dasarnya dibagi dalam tiga tahap, yaitu (a) penyediaan data, (b) tahap analisis data, dan (c) tahap penyajian hasil analisis data. Tahapan ini secara umum dilakukan dalam penelitian semua disiplin ilmu, termasuk dialektologi diakronis atau linguistik historis komparatif (Mahsun, 2005, hlm. 120).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Pencatatan data dilakukan dengan memindahkan data-data yang diperoleh dari sumber data tulis ke dalam kartu data yang sudah disiapkan. Adapun sumber data tulis dalam penelitian ini, yaitu “Senarai Kosakata Dasar dan Budaya Dasar Swadesh Bahasa Melayu Kutai dan Tonyooi” (Masfufah, dkk., 2016) dan *Kamus Lima Bahasa: Benuaq-Indonesia-Tonyooi-Kutai-Inggris* (Rampan, 2014).

Setelah data dikumpulkan, dianalisis menggunakan metode perbandingan dengan teknik korespondensi fonemis. Korespondensi fonemis bertujuan untuk menemukan hubungan antarbahasa yang dibandingkan dalam bidang bunyi bahasa. Langkah kerja dalam tahap analisis data ini, antara lain: (1) mengidentifikasi glos yang diduga memiliki korespondensi fonemis; (2) membandingkan fonem demi fonem dari tiap segmen yang terdapat pada posisi yang sama; (3) mengklasifikasikan dalam satu perangkat korespondensi; (4) setelah didapat perangkat korespondensi yang muncul secara teratur, lalu merumuskan formula korespondensi fonemis; dan (5) mendeskripsikan perangkat korespondensi fonemis bahasa Melayu Kutai dengan bahasa Tonyooi secara singkat dan jelas.

PEMBAHASAN

Perangkat Korespondensi Fonemis Bahasa Melayu Kutai dan Bahasa Tonyooi

Setelah melakukan identifikasi glos yang diduga memiliki korespondensi fonemis, selanjutnya membandingkan fonem demi fonem tiap segmen yang terdapat pada posisi yang sama dan mengklasifikasikannya dalam satu perangkat korespondensi fonem. Dalam kajian ini ditemukan sekitar sepuluh perangkat korespondensi fonem yang muncul secara teratur (sempurna dan tidak sempurna). Berikut ini sepuluh perangkat atau formula korespondensi fonemis antara bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi yang akan dideskripsikan secara singkat dan jelas.

1. Korespondensi Fonemis $a \sim e / -k \# e$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
adat	adat	adet	$a \sim e / -k \#$
selamat	selamat	selamet	$a \sim e / -k \#$
tetap	tetap	tetep	$a \sim e / -k \#$
arang	araG	areG	$a \sim e / -k \#$
binatang	binataG	binateG	$a \sim e / -k \#$
batas	batas	bates	$a \sim e / -k \#$
kabar	kabar	kaber	$a \sim e / -k \#$
memutar	mutar	muter	$a \sim e / -k \#$
panas matahari	laGat	laGet	$a \sim e / -k \#$
lebat	lebat	lebet	$a \sim e / -k \#$

Berdasarkan tabel pasangan korespondensi fonemis di atas, ditemukan korespondensi fonemis $/a \sim e/$ dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/a \sim e/$, fonem $/a/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/e/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi penultima tertutup dengan diikuti konsonan hambat takbersuara $/t/$ dan $/p/$, nasal bersuara $/G/$, frikatif takbersuara $/s/$, getar bersuara $/r/$, dan konsonan bilabial bersuara $/b/$. Namun, tidak semua fonem $/e/$ dalam bahasa Tonyooi berkorespondensi fonemis dengan fonem $/a/$ dalam bahasa Melayu Kutai. Ada beberapa kata dalam bahasa Tonyooi yang tetap menggunakan fonem $/a/$, seperti halnya dalam bahasa Melayu Kutai. Misalnya pada data di bawah ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
kolak	kolak	'kolak'
gas	gas	'gas'
goyang	goyang	'goyang'
modal	modal	'modal'

Hal itu terjadi juga pada bentuk diftong, yaitu $/ai/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi dengan $/ei/$ dalam bahasa Tonyooi. Misalnya pada data berikut ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
kumpai	kumpei	'gulma di sungai'
balai	balei	'balai'
bangkai	bangkei	'bangkai'
tapai	tapei	'tapai'
tirai	tirei	'tirai'
mulai	mulei	'mulai'

2. Korespondensi Fonemis $\eta \sim k\eta / -\#$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
guci	antan	antak η	$\eta \sim k\eta / -\#$
bakung	bakun	bakuk η	$\eta \sim k\eta / -\#$
ikan baung	baon	baok η	$\eta \sim k\eta / -\#$
benteng	bEntEn	bEntEk η	$\eta \sim k\eta / -\#$
gasing	gasin	gasi:k η	$\eta \sim k\eta / -\#$
gayung	gayun	gayuk η	$\eta \sim k\eta / -\#$
sekeliling	s k lili η	s k lili:k η	$\eta \sim k\eta / -\#$
kain pembatas	tawin	tawik η	$\eta \sim k\eta / -\#$
tepung	tepun	tepu:k η	$\eta \sim k\eta / -\#$
tulang	tulan	tula:k η	$\eta \sim k\eta / -\#$

Pada tabel pasangan korespondensi fonemis di atas, dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/K \sim kK/$, fonem $/K/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/kK/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi akhir kata. Namun, ada beberapa fonem $/K/$ di akhir kata dalam bahasa Tonyooi, misalnya sebagai berikut.

Melayu Kutai	Tonyoi	Arti
gading	gading	'gading'
arang	areng	'arang'

Glos *gading* dan *areng* tersebut tetap berakhiran $/K/$ dalam bahasa Tonyooi. Kedua kata tersebut tidak dilafalkan *gadikeng* dan *arekeng*. Kemungkinan besar karena kedua glos tersebut merupakan bentuk serapan dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua mereka.

3. Korespondensi Fonemis $\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
kami	kami	kamiq	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
batu	batu	batu:q	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
berbulu	bebulu	bebuluq	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
jala	jala	jala:q	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
dada	dada	dadaq	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
lama	lama	lama:q	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
layu	layu	layuq	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
ikan belida	belida	belida:q	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
siku	siku	siku:q	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$
kena	kena	kenaq	$\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$

Berdasarkan tabel pasangan korespondensi fonemis di atas, dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $\text{q} \sim \text{q}/\text{-}\#$, fonem q dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem q dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi akhir kata. Namun, untuk kata atau istilah serapan dari bahasa lain (Melayu atau Indonesia), penutur bahasa Tonyooi tetap melafalkan suku kata terakhir yang terbuka dengan lafal yang sama, tanpa diberi fonem q di akhir kata. Misalnya sebagai berikut.

Melayu Kutai	Tonyoi	Arti
candi	candi	'candi'
foto	poto	'foto'

Glos *candi* dan *foto* tersebut dilafalkan tanpa menggunakan fonem q di akhir kata. Kedua kata tersebut tidak dilafalkan *candiq* dan *potoq*, tetapi tetap dilafalkan *candi* dan *poto*. Hal ini terjadi karena kedua glos tersebut merupakan bentuk serapan dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua mereka.

4. Korespondensi Fonemis $\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
mundur	mundur	munur	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
melindungi	lindurj	linukrj	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
sindir	sindir	sinir	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
gundik	gundik	gunik	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
pindah	pindah	pinah	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
tindih	tindih	tinih	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
kedondong	kedondong	kedono:krj	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
pandan	pandan	pana:tn	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
mandur	mandur	manor	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$
lendir	lender	lene:r	$\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$

Beberapa contoh data di atas, perangkat korespondensi fonemis $\text{d} \sim \text{q}/\text{k-v}$, fonem d dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem q dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi tengah kata. Namun, ada beberapa kata dalam bahasa Tonyooi yang tetap menggunakan fonem d , seperti halnya dalam bahasa Melayu Kutai. Misalnya pada data di bawah ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
bandit	bandit	'bandit'
candu	candu	'candu'
candi	candi	'candi'
serundeng	serundeng	'serundeng'

Beberapa glos di atas dalam bahasa Tonyooi tetap menggunakan fonem d setelah fonem n . Penutur bahasa Tonyooi tidak melafalkan *banit*, *canu*, *cani*, dan *seruneng*, tetapi tetap melafalkan *bandit*, *candu*, *candi*, dan *serundeng* seperti halnya lafal bahasa Indonesia. Kemungkinan besar karena glos-glos tersebut bukan asli bahasa Tonyooi, melainkan bentuk serapan dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua mereka.

5. Korespondensi Fonemis $b \sim -$ / $k-v$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
sombong	sombon	somon	$b \sim \emptyset / k-v$
belimbing	b limbiŋ	b limi:kŋ	$b \sim \emptyset / k-v$
menyembah	ny mbah	ny mah	$b \sim \emptyset / k-v$
gambar	gambar	gama:r	$b \sim \emptyset / k-v$
gambir	gambir	gamer	$b \sim \emptyset / k-v$
sejenis kembang	kemban	kemekŋ	$b \sim \emptyset / k-v$
embrio kelapa	tombon	tomo:kŋ	$b \sim \emptyset / k-v$
sambut	sambut	nyamut	$b \sim \emptyset / k-v$
sambung	sambung	samu:kŋ	$b \sim \emptyset / k-v$

Pada tabel pasangan korespondensi fonemis di atas, dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/b \sim \emptyset/$, fonem $/b/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/\emptyset/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi tengah kata. Namun, ada beberapa kata dalam bahasa Tonyooi yang tetap menggunakan fonem $/b/$, seperti halnya dalam bahasa Melayu Kutai. Misalnya pada data berikut ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
gembok	gembok	'gembok'
timbangan	timbangan	'timbangan'
ember	ember	'ember'
keramba	keramba	'keramba'

Beberapa glos tersebut dalam bahasa Tonyooi tetap menggunakan fonem $/b/$ setelah fonem $/m/$. Penutur bahasa Tonyooi tidak melafalkan *gemok*, *timbangan*, *emer*, dan *kerama*, tetapi melafalkannya dengan *gembok*, *timbangan*, *ember*, dan *keramba*, seperti halnya lafal bahasa Indonesia. Fonem $/b/$ pada beberapa contoh kata tersebut tetap muncul pada saat pelafalan. Kemungkinan besar karena glos-glos tersebut bukan asli bahasa Tonyooi,

melainkan merupakan bentuk serapan dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa kedua mereka.

6. Korespondensi Fonemis $m \sim pm / -\#$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
riam	keham	kehepm	$m \sim pm / -\#$
karam	karam	kare:pm	$m \sim pm / -\#$
tikam	tikam	tike:pm	$m \sim pm / -\#$
menyelam	nyelam	nyele:pm	$m \sim pm / -\#$
pinjam	pinjam	inca:p	$m \sim pm / -\#$
dalam	dalam	dalepm	$m \sim pm / -\#$
tenggelam	tenggelam	tengkele:pm	$m \sim pm / -\#$
diam	die:pm	diam	$m \sim pm / -\#$

Berdasarkan tabel pasangan korespondensi fonemis di atas, dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di dalam bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/m \sim pm/$, fonem $/m/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/pm/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi akhir kata. Namun, ada beberapa contoh data yang tidak mengikuti perangkat korespondensi tersebut, seperti pada data berikut ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
ketam	ketam	'ketam'
betilam	betilem	'bertilam'
tiram	tirem	'tiram'
macam	macem	'macam'

Beberapa glos tersebut dalam bahasa Tonyooi tetap menggunakan fonem $/m/$ setelah fonem vokal di suku kata terakhir. Penutur bahasa Tonyooi tidak melafalkan *ketapm*, *betilepm*, *tirepm*, dan *macepm*, tetapi melafalkannya dengan *ketam*, *betilam*, *tirem*, dan *macem*, seperti halnya lafal bahasa Indonesia. Pada contoh data tersebut tidak muncul fonem $/p/$ sebelum fonem $/m/$ pada saat pelafalannya.

7. Korespondensi Fonemis $n \sim tn / -\#$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
lain	lain	laitn	$n \sim tn / -\#$
bahan	bahan	bahetn	$n \sim tn / -\#$
patin	patin	patitn	$n \sim tn / -\#$
badan	badan	badetn	$n \sim tn / -\#$
minyak pemikat	ancat	ancatn	$n \sim tn / -\#$
simpan	simpan	simpetn	$n \sim tn / -\#$
sejenis rotan	lalun	lalu:tn	$n \sim tn / -\#$
pohon	pohon	puhu:tn	$n \sim tn / -\#$

Pada contoh data di atas, pasangan korespondensi fonemis dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/n \sim tn/$, fonem $/n/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/tn/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi akhir kata. Namun, ada beberapa contoh data yang tidak mengikuti perangkat korespondensi tersebut, seperti pada data berikut ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
timun	timun	'mentimun'
talenan	talenan	'talenan'
taman	taman	'taman'
rukun	rukun	'rukun'

Beberapa glos tersebut dalam bahasa Tonyooi tetap menggunakan fonem $/n/$ setelah fonem vokal di suku kata terakhir. Penutur bahasa Tonyooi tidak melafalkan *timutn*, *talenatn*, *tamatn*, dan *rukutn*, tetapi melafalkannya dengan *timun*, *talenan*, *taman*, dan *rukun*, seperti halnya lafal bahasa Indonesia. Pada contoh data tersebut tidak muncul fonem $/p/$ sebelum fonem $/m/$ pada saat pelafalannya.

8. Korespondensi Fonemis $c \sim s / -\#$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
cocok	cocok	sosok	$c \sim s / -\#$
cangkul	cangkul	sangkur	$c \sim s / -\#$
coba	coba	soba	$c \sim s / -\#$
cangkir	cangkir	sangkir	$c \sim s / -\#$
cangkok	cangkok	sangkoq	$c \sim s / -\#$
cabai	cabek	sabeq	$c \sim s / -\#$

Berdasarkan tabel data di atas, pasangan korespondensi fonemis dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/c \sim s/$, fonem $/c/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/s/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi awal kata.

9. Korespondensi Fonemis $s \sim h / -\#$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
lapis	lapis	lapih	$s \sim h / -\#$
lepas	lepas	lepah	$s \sim h / -\#$
nangkis	nangkis	nangkih	$s \sim h / -\#$
kamis	kamis	kemih	$s \sim h / -\#$
tindas	tindis	tinih	$s \sim h / -\#$
tulis	tulis	tulih	$s \sim h / -\#$
kotor (muka)	romes	romeh	$s \sim h / -\#$
manis	manis	mamih	$s \sim h / -\#$

Beberapa contoh data di atas, pasangan korespondensi fonemis dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $/s \sim h/$, fonem $/s/$ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem $/h/$ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis terjadi pada posisi

akhir kata. Namun, ada beberapa contoh data yang tidak mengikuti perangkat korespondensi tersebut, seperti pada data berikut ini.

Melayu Kutai	Tonyooi	Arti
tumis	tumis	tumis
tulus	tulus	tulus
lunas	lunes	lunas

Beberapa glos tersebut dalam bahasa Tonyooi tetap menggunakan fonem /s/ setelah fonem vokal di suku kata terakhir. Penutur bahasa Tonyooi tidak melafalkan *tumib*, *tuluh*, dan *luneh*, tetapi melafalkannya dengan *tumis*, *tulus*, dan *luneh*, seperti halnya lafal bahasa Indonesia. Pada contoh data tersebut tidak muncul fonem /h/ setelah fonem vokal di suku kata terakhir.

10. Korespondensi Fonemis $u \sim o / k(v)-k$

Glos	Contoh Data Bahasa Melayu Kutai	Contoh Data Bahasa Tonyooi	Korespondensi Fonemis
jagung	jagung	jagokng	$u \sim o / k(v)-k$
laut	laut	laot	$u \sim o / k(v)-k$
kain sarung	tajung	tajong	$u \sim o / k(v)-k$
susut	susut	sosot	$u \sim o / k(v)-k$
sangkur	sangkur	sangkoh	$u \sim o / k(v)-k$
tahun	tahun	taotn	$u \sim o / k(v)-k$
mengaut	ngaut	ngaot	$u \sim o / k(v)-k$
mandur	mandur	manor	$u \sim o / k(v)-k$

Pada contoh data di atas, pasangan korespondensi fonemis dapat ditemukan dalam segmen yang sama dan dalam pasangan kata yang memiliki kesamaan bentuk dan makna dalam beberapa glos di bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi. Perangkat korespondensi fonemis $u \sim o /$, fonem /u/ dalam bahasa Melayu Kutai berkorespondensi fonemis dengan fonem /o/ dalam bahasa Tonyooi yang terjadi pada segmen yang sama di beberapa pasang kata yang memiliki kemiripan bentuk dan makna. Korespondensi fonemis vokal tersebut terjadi pada posisi suku kata terakhir sebelum konsonan.

Berdasarkan paparan singkat mengenai perangkat korespondensi fonemis antara bahasa

Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi tersebut, tampak bahwa kedua bahasa tersebut memiliki kekerabatan yang cukup erat karena banyak ditemukan pasangan kata yang mirip (hanya memiliki perbedaan satu atau dua fonem saja). Pasangan kata yang memiliki korespondensi fonemis tersebut merupakan pasangan kata yang memiliki hubungan antara kedua bahasa tersebut berdasarkan posisi fonem-fonem dan makna yang sama dari kedua bahasa yang dibandingkan. Selain, menunjukkan adanya kekerabatan bahasa, perangkat korespondensi fonemis tersebut juga dapat menunjukkan karakteristik masing-masing bahasa dari aspek fonologinya. Misalnya, dalam bahasa Tonyooi ditemukan fonem unik, yaitu /kng/, /pm/, dan /tn/ di akhir kata, sedangkan dalam bahasa Melayu Kutai tidak ditemukan. Dalam bahasa Melayu Kutai banyak ditemukan kata yang mengandung deret konsonan /mb/ dan /nd/, sedangkan dalam bahasa Tonyooi yang bukan serapan tidak ditemukan deret konsonan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan bahwa bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi merupakan bahasa yang diturunkan dari satu rumpun yang sama, yakni rumpun Austronesia. Kekerabatan bahasa terbukti tidak hanya dari letak geografis yang berdekatan saja, tetapi juga dibuktikan pada beberapa glos yang memiliki kekerabatan dalam bidang korespondensi fonemis. Perangkat atau formula korespondensi fonemis tersebut dapat dilihat antara bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi yang memperlihatkan bentuk korespondensi fonemis yang teratur, baik dalam bentuk vokal maupun konsonan. Perangkat korespondensi fonemis dalam bahasa Melayu Kutai dan bahasa Tonyooi yang ditemukan, antara lain $a \sim | / -k\#$, $G \sim kG / -\#$, $\text{q} \sim q / -\#$, $d \sim \text{q} / k-v$, $b \sim \text{q} / k-v$, $m \sim pm / -\#$, $n \sim tn / -\#$, $c \sim s / \#$, $s \sim h / -\#$, dan $u \sim o / k(v)-k$

Korespondensi fonem vokal hanya ditemukan satu perangkat saja, sedangkan korespondensi fonem konsonan ditemukan sembilan perangkat.

Perangkat korespondensi fonemis tersebut menunjukkan adanya kekerabatan kedua bahasa tersebut. Selain itu, dapat menunjukkan karakteristik masing-masing bahasa dari aspek fonologinya. Misalnya, dalam bahasa Tonyooi ditemukan fonem unik, yaitu /*kng*/, /*pm*/, dan /*tn*/ di akhir kata, sedangkan dalam bahasa Melayu Kutai tidak ditemukan. Dalam bahasa Melayu Kutai banyak ditemukan kata yang mengandung deret konsonan /*mb*/ dan /*nd*/, sedangkan dalam bahasa Tonyooi yang bukan serapan tidak ditemukan deret konsonan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. (1979). *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2018). "Badan Bahasa Petakan 652 Bahasa Daerah di Indonesia". Dalam <https://www.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 2 Februari 2020.
- Keraf, G. (1996). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- . (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mashfufah, N. (2016). "Hubungan Kekerabatan Bahasa Benuaq, Tonyooi, dan Bahau: Kajian Linguistik Historis Komparatif". *Jurnal Loa*, Volume 13, Nomor 1, Juni 2018.
- Masrukhi, M. (2002). "Refleksi Fonologis Protobahasa Austronesia (PAN) pada Bahasa Lubu (BL)". *Jurnal Humaniora*. Volume 14: Nomor I Februari 2002.
- Musayyedah. (2014). "Korespondensi Bunyi Bahasa Bugis Dialek Suppeng dan Dialek Ennak". *Jurnal Sawerigading*. Volume 20: Nomor 3 Desember 2014.
- Nababan. P.W.J. (1991). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rampan, K. L. (2014). *Kamus Lima Bahasa: Benuaq-Indonesia-Tonyooi-Kutai-Inggris*. Yogyakarta: Araska.